

**PENGARUH PERAN GURU PPKN TERHADAP SIKAP
KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**IRA RAHMAWATI
NPM. 2013032013**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGARUH PERAN GURU PPKN TERHADAP SIKAP
KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
Ira Rahmawati**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

PENGARUH PERAN GURU PPKn TERHADAP SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ira Rahmawati

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat pengaruh antara peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik angket dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran guru terhadap kepedulian sosial peserta didik SMP Negeri 8 Bandar Lampung sebesar 20% dengan indikator variabel independen (X) yaitu pendidik, model dan pembimbing. Kemudian dalam indikator variabel dependen (Y) rasa mau menolong, bekerja sama dan aksi sosial. Adapun sikap kepedulian sosial peserta didik mendapat pengaruh dari guru PPKn yang mendidik, memberikan keteladanan, dan membimbing peserta didik.

Kata Kunci : Peran Guru PPKn, Peserta Didik, Sikap Kepedulian Sosial

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE ROLE OF PPKN TEACHERS ON STUDENTS' SOCIAL CARE ATTITUDE AT SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG

By

Ira Rahmawati

The aim of this research is to find out and see the influence of the role of PPKn teachers on the social care attitudes of students at SMP Negeri 8 Bandar Lampung. The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects in this research were students in class VII and VIII of SMP Negeri 8 Bandar Lampung. The sample in this study amounted to 57 respondents using random sampling techniques. Data collection techniques in research use questionnaires and interviews. The data analysis technique in this research uses a simple regression test. The results of this research show that there is an influence of the teacher's role on the social awareness of students at SMP Negeri 8 Bandar Lampung of 20% with the independent variable indicator (X), namely educator, model and mentor. Then the dependent variable indicator (Y) is a sense of willingness to help, cooperate and social action. The social care attitude of students is influenced by Civics teachers who educate, provide examples and guide students.

Keywords: The Role of Civics Teachers, Students, Attitudes of Social Concern

Judul Skripsi : **PENGARUH PERAN GURU PPKN TERHADAP SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL PESESRTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ira Rahmawati**

NPM : **2013032013**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

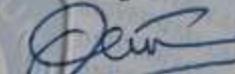
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,


Drs. Berchali Pifoewas, M.H
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,

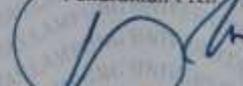

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

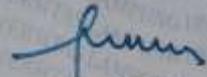

Yuisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

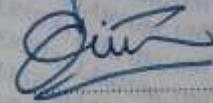
Ketua

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



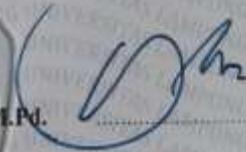
Sekretaris

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NID 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 April 2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah, adalah:

Nama : Ira Rahmawati

NPM : 2013032013

Prodi Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Desa Suka Maju, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten
Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 April 2024

Penulis



Ira Rahmawati

NPM. 2013032013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara pada 12 Januari 2002. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Udin Tursidin dan Ibu Resti Sumiyati.

Pendidikan Formal yang ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 1 Tulang Bawang Baru yang diselesaikan pada tahun 2014;
2. MTS Darul Ulum NTB yang diselesaikan pada tahun 2017;
3. SMA Negeri 2 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penengahan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Penengahan. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, diantaranya adalah Bina Rohani Islam Mahasiswa Universitas Lampung (Birohmah), Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI), dan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika).

MOTTO

“ALLAH DULU, ALLAH LAGI, ALLAH TERUS”

***"Dan mereka menjawab cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah
adalah sebaik-baik pelindung"***

(QS. Ali imran- 172)

***“Masa Muda Habiskanlah Untuk Mencoba, Mencoba, Dan Berusaha
Sehingga di Hari Tua Hanya Tinggal Memanen Hasilnya”***

-Ira Rahmawati-

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, rahman dan karunia-nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti cinta dan sayangku kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Udin Tursidin dan Ibu Resti Sumiyati, ucapan terimakasih tidak akan cukup untuk membalas cinta dan kasih sayang yang murni dan tulus, serta tidak akan dapat menggantikan do'a yang tiada hentinya mengalir untuk anak-anakmu, semua itu akhirnya mendorongku untuk menjadi anak perempuan yang kuat dan menyelesaikan studi pendidikan ini sampai tuntas”

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, rahman dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Peran Guru PPKn Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S. Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan pembahas I saya, terimakasih atas saran dan masukan serta motivasi selama ini;
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu untuk mendukung mahasiswa PPKn 2020 yang sedang berjuang ,menyelesaikan skripsinya. Terimakasih atas dukungan, arahan, ilmu yang telah diberikan serta motivasi, dan nasehat sehingga penulis dapat gigih menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini untuk terus semangat menggapai mimpi-mimpi;
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran, masukan, motivasi, serta nasehat yang diberikan;
10. Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Kepada diriku sendiri, Terimakasih untuk selalu berjuang, bertahan, dan menghadapi semua tantangan dengan berani, terimakasih karena tidak pernah berhenti untuk menggapai mimpi, semoga kamulah orangnya yang akan memberikan perubahan baik untuk keluargamu;
12. Bapak Suisnedy, S.Pd.,M.M selaku kepala SMP Negeri 8 Bandar Lampung terima kasih banyak telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Ibu Puspita Sari, S.Pd.,Gr., selaku guru mata pelajaran PPKn dan guru pamong selama penulis melakukan penelitian.

14. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan yang penuh pada penulis selama melaksanakan penelitian pada peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung;
15. Terima kasih banyak untuk KIP Kuliah Universitas Lampung yang telah memberikan begitu banyak bantuan secara finansial, pembiayaan kuliah dan peningkatan kapasitas diri selama berkuliah di Universitas Lampung.
16. Teristimewa untuk kedua orang tua terhebatku, Bapak Udin Tursidin dan Ibu Resti Sumiyati. Terima kasih banyak atas cinta, ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku. Terima kasih untuk segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil. Semoga Allah selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan;
17. Terima kasih kepada Teteuku tersayang Ida Maesaroh, terimakasih sudah menjadi kakak dan teman yang baik serta tidak bosan mendengar cerita perjalanan skripsi adikmu, tak lupa juga kepada Aaku Hermawan yang terus memberikan semangat untukku. Serta seluruh keluarga besar Abah Alim Ali dan Olot Usman. Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan untukku;
18. Terima kasih untuk sahabatku Mega Delia, Salsabilla Noviya Romadhona, Seftia Hana Putri, Della Puspita, Cahya Nur Chandini, Pebri Yana Sari, Anisa Febrianti, Anida Kamiliya, dan Trivany Atthya yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk terus kuat.
19. Terimakasih untuk teman seperjuangan dalam menyusun skripsi Kezia Febiliani Putri Siswandi, Intan Mahavera Nurheis, Nurlaili Husna, Wicahyani, Anggie Mutia Sari, Sinta Bella Apriliana, Yunita Sari, Fajri Adz Dzikri, Ahmad Dani, yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
20. Terimakasih untuk teman seperjuangan kabinet Matahari Cahya, Habibah, Anisa Febrianti, Suryaningsih, Zahra, Anisa, Arin, Befri, Rahma, Husnul, Arsha, dan Rega. Serta tidak lupa pula teman seperjuangan kabinet Multazam Aulia, Henni, Husna, Salma, Fauziah dan Novita.

21. Seluruh keluarga besar PPKn 2020, kakak dan adik tingkat program studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan;
22. Terima kasih semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;
23. Terima kasih almamater tercintaku, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 April 2024

Ira Rahmawati
NPM. 201303201

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Peran Guru PPKn Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkah kita menuju kesuksesan serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 23 April 2024

Penulis

Ira Rahmawati

NPM. 2013032013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	8
G. Ruang Lingkup	8
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	8
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	9
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian	9
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	9
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Tinjauan Umum Tentang Peran Guru PPKn	10
2. Tinjauan Umum Tentang Sikap Kepedulian Sosial	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38
III. METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39

B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Variabel Penelitian.....	41
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	46
G. Teknik Analisis Data	48
IV. HASIL DAN PEMBEHASAN	52
A. Langkah-langkah Penelitian.....	52
1. Persiapan Judul Penelitian	52
2. Penelitian Pendahuluan.....	52
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	53
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	53
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	54
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Situasi dan Kondisis SMP Negeri 8 Bandar Lampung.....	58
2. Visi dan Misi SMP Begeri 8 Bandar Lampung	59
3. Tujuan SMP Negeri 8 Bandar Lampung	59
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Bandar Lampung	60
5. Keadaan Guru di SMP Negeri 8 Bandar Lampung	61
C. Deskripsi Data Penelitian	63
1. Pengumpulan Data.....	63
2. Penyajian Data.....	64
3. Analisis Data Peran Guru dan Sikap Kepedulian Sosial	83
D. Uji Hipotesis.....	86
E. Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	103
1. Saran Bagi Sekolah.....	103
2. Saran Bagi Guru	104
3. Saran Bagi Peserta Didik	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	40
Tabel 2. Sampel.....	41
Tabel 3. Kriteria Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4. Hasil Uji Coba Angket (Variabel X).....	55
Tabel 5. Hasil Uji Coba Angket (Variabel)	55
Tabel 6. Uji Reliabilitas (Variabel X).....	57
Tabel 7. Uji Reliabilitas (Variabel Y).....	57
Tabel 8. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Bandar Lampung.....	60
Tabel 9. Daftar Nama Guru SMP Negeri 8 Bandar Lampung	61
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Pendidik	65
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Model	68
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Pembimbing	70
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Akumulasi Peran Guru (X).....	72
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Rasa Mau Menolong	75
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Bekerja sama.....	77
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Aksi Sosial	79
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Akumulasi Sikap Kepedulian Sosial (Y).....	82
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	83
Tabel 19. Data Hasil Uji Linieritas Penelitian	84
Tabel 20. Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian.....	85
Tabel 21. Uji determinasi Data Penelitian Menggunakan SPSS 20.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	38
Gambar 2. Kondisi Sekolah	58
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Indikator Pendidik	66
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Indiator Model	68
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Indikator Pembimbing	70
Gambar 6. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Guru (X).....	73
Gambar 7. Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Mau Menolong	75
Gambar 8. Distribusi Frekuensi Indikator Bekerjasama	77
Gambar 9. Distribusi Frekuensi Indikator Aksi Sosial	80
Gambar 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kepedulian Sosial (Y).....	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. ADMINISTRASI

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN B INSTRUMEN PENELITIAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Angket
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Angket Penelitian
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Data Uji Validitas Variabel X
- Lampiran 6. Data Uji Validitas Variabel Y
- Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Variabel X
- Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Variabel Y
- Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
- Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

LAMPIRAN C. HASIL PENELITIAN

- Lampiran 1. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel X
- Lampiran 2. Hasil Distribusi Frekuensi Indikator Variabel X
- Lampiran 1. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Y
- Lampiran 1. Hasil Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Y

LAMPIRAN D. DOKUMENTASI

- Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2. Dokumentasi Lingkungan Sekolah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran manusia dalam memberi batasan terkait makna dan pengertian pendidikan selalu menunjukkan adanya sebuah perubahan. Perubahan tersebut terjadi atas dasar temuan dan perubahan yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Pendidikan merupakan pembahasan yang memiliki cakupan yang sangat luas. Pendidikan merupakan sebuah upaya manusia untuk meningkatkan kepribadiannya melalui berbagai aktivitas dan usaha dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan optimal, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai.

Tujuan pendidikan tertulis secara jelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi "*Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*", dalam undang-undang tersebut telah tergambar bahwa tujuan dari pendidikan bukan sekedar tempat menyampaikan ilmu, karena dalam pendidikan akan terjadi berbagai

aktivitas yang bertujuan membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik, hal ini pun sejalan dengan pemikiran tokoh ternama Indonesia yaitu Raden Tumenggung Harya Suwardi Soerjaningrat yang lebih dikenal dengan nama Ki Hadjar Dewantara (1961) yang dalam bukunya menyatakan bahwa usaha-usaha pendidikan ditujukan pada (a) halusny budi, (b) cerdasnya otak dan (c) sehatnya badan.

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin, yaitu manusia yang cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara juga menekankan bahwa pendidik harus menguasai konsep tiga kesatuan sikap yang utuh, yakni *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Trilogi pendidikan tersebut diserap menjadi konsep “kepemimpinan pancasila” dengan pengertian, bahwa seorang pendidik harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya, mampu menjaga keseimbangan, serta dapat mendorong dan memberikan motivasi bagi peserta didiknya.

Tujuan trilogi pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut tentu harus dapat tercapai dengan baik, sehingga diperlukan berbagai cara yang dilaksanakan dan dimaksimalkan salah satunya ialah meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena pembelajaran merupakan suatu proses penting yang harus dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan dengan usaha untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik harus memaksimalkan perannya menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Anwar, 2017).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun

2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dengan tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pemaparan beberapa hal mengenai pendidikan diatas menguatkan pernyataan pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa yang harus disadari oleh pihak-pihak yang berpengaruh seperti orang tua, masyarakat. terutama guru sebagai pemeran utama pembelajaran didalam kelas. Guru memegang berbagai peran sebagaimana yang dikemukakan oleh (Amri, 2013) yaitu korektor, inspiratory, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Tiga belas peran tersebut menjadi bukti pentingnya peran guru dalam kegiatan belajar didalam kelas.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tugas khusus dalam menyiapkan generasi bangsa yang cerdas intelektual dan berbudi pekerti luhur sehingga siap menjadi *good citizen* di negara Indonesia. Maka dari itu, dengan peran yang dimiliki guru PPKn memiliki tempat strategis dalam pembelajaran secara khusus dan umumnya untuk menanamkan sikap kepedulian sosial kepada peserta didik.

Guru harus memahami bahwa tujuan dari pendidikan bukan hanya pada aspek pengetahuan namun dalam aspek akhlak atau kepribadian yang salah satunya yaitu kepedulian sosial. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Di samping itu kepedulian sosial dapat pula dikatakan sebagai sikap memperhatikan kondisi orang lain. Kepedulian sosial merupakan suatu nilai yang penting untuk dimiliki karena kepedulian itu sendiri berkaitan erat dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan serta kebaikan dimana beberapa hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk kepedulian sosial yang dapat dikembangkan oleh peserta didik di dalam kelas terdiri atas beberapa komponen sebagaimana yang dikemukakan oleh kemendiknas dalam (Octaviani, dkk., 2022) menyatakan bahwa indikator yang menunjukkan suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila memiliki sikap sebagai berikut:

1. Berempati kepada sesama teman kelas, yaitu kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman kelas.
2. Melakukan aksi sosial merupakan keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai yang bermanfaat untuk orang lain.
3. Membangun kerukunan warga kelas, merupakan kemampuan siswa dalam menciptakan suasana yang rukun di dalam kelas.

Selain itu Karakter peduli sosial anak meliputi : 1) Rasa mau menolong 2) Gotong royong dan aksi sosial 3) Bekerja sama 4) Bersikap ramah dan tenggang rasa 5) Mentaati tata tertib dan peraturan sebagaimana yang dikemukakan oleh Jannatin dkk dalam (Octaviani et, al, 2022) .

Pada kenyataannya sikap kepedulian sosial belum diimplementasikan secara baik oleh masyarakat diberbagai usia tak terkecuali pelajar dari berbagai jenjang pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih maraknya kenakalan remaja, permasalahan *bullying*, atau diskriminasi yang dilakukan oleh anak yang masih berstatus sebagai seorang pelajar, hal tersebut diperkuat dengan

adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa kenakalan dan kriminalitas remaja di Indonesia mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun (Sutrisno, 2018). Hal ini dapat terjadi apabila dalam setiap individu belum tertanam nilai moral dan sikap kepribadian yang positif.

Maka dari itu sebagai pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik diharapkan guru dapat memberi teladan, nasihat dan pendidik yang baik bagi peserta didiknya sebagaimana yang tercantum dalam karakteristik guru menurut Connel dalam (Widayanti. S, 2019) yang menyatakan bahwa peran guru meliputi guru sebagai pendidik, model, pengajar dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrasi, kesetiaan terhadap lembaga. Tujuh peran tersebut peneliti kerucutkan menjadi tiga peran yang berkaitan erat dengan penanaman sikap kepedulian sosial.

Terdapat banyak hal yang menjadi pengaruh minimnya tingkat kepedulian anak baik dari faktor lingkungan maupun perkembangan zaman.

Lingkungan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter individu (Helmawati, 2017). Rasa peduli seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat adalah keluarga, teman-teman, lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar. Jika ditinjau dari sudut perkembangan zaman, karakter dan kepribadian seorang anak saat ini juga mendapat pengaruh dari gawai dan media sosial. Pada era globalisasi banyak sekali perubahan yang tidak dapat terbendung salah satunya adalah perkembangan dan percepatan teknologi.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan yang terjadi pada peserta didik mengenai sikap kepedulian sosial, setelah melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan

mengenai sikap kepedulian sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bandar Lampung. Ketika observasi berlangsung ditemukan pula beberapa sikap yang menunjukkan rendahnya sikap kepedulian sosial peserta didik seperti tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan, minimnya rasa tolong menolong, memojokan sesama teman, mengucapkan kalimat yang tidak sopan di depan guru, mengucapkan kalimat yang tidak sopan pada sesama teman, saling menuduh. Hal tersebut bertolak belakang dengan 3 dari 5 karakter peduli sosial yang dikemukakan oleh Jannatin dkk dalam (Octaviani et, al, 2022) yang meliputi rasa mau menolong, aksi sosial, bekerja sama.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pada tingkat SMP pendidikan dan pembelajaran memberikan penekanan sebagai pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Sekolah merupakan tempat menyelenggarakan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai kepedulian sosial dengan memaksimalkan komponen pembelajaran serta *transfer knowledge* terutama pada mata pelajaran yang berkaitan erat dengan penanaman sikap dan nilai moral seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan maka peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, dengan judul penelitian **“Pengaruh Peran Guru PPKn Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung”** guna dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik di sekolah serta meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar dapat menemukan formula dalam menanamkan sikap kepedulian peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung belum sepenuhnya mengimplementasikan sikap kepedulian sosial.
2. Pembelajaran PPKn sebagai wadah pendidikan nilai dan moral perlu dioptimalkan kembali melalui peran guru PPKn.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Peran Guru PPKn dalam mengoptimalkan pembelajaran dan menanamkan nilai kepedulian sosial kepada peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berfungsi dalam menerapkan konsep ilmu pendidikan khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah, selain itu dilaksanakannya penelitian ini guna mengetahui pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik agar

dapat menjadi referensi bagi penelitian yang memiliki masalah yang relevan untuk mendukung perkembangan kajian ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang PPKn.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai motivasi bagi para pendidik terkhusus pada kajian pendidikan kewarganegaraan agar dapat memaksimalkan peran dalam pendidikan sehingga dapat menjebatani lahirnya peserta didik yang berkarakter, dan peduli pada lingkungan sosial.

b. Bagi Peserta Didik

Wadah dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial agar dapat membentuk akhlak dan kepribadian yang dibutuhkan sebagai masyarakat dan warga negara yang baik.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi evaluasi bagi sekolah agar lebih memperhatikan pendidikan karakter bagi peserta didik, salah satunya yaitu sikap kepedulian sosial dengan mengoptimalkan peran guru pada kajian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu dan pengalaman baru yang bermanfaat. Peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai sikap kepedulian sosial peserta didik dengan adanya peran guru PPKn.

G. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini ialah bidang kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang membahas

mengenai pengaruh peran guru PPKn dan keterkaitannya dengan sikap kepedulian sosial peserta didik.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang Lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah di SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Bumi Manti II No.16, Kp. Baru, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan No. 6662/UN26.13/PN.01.00/2023 oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 14 Juli 2023, kemudian diakhiri sejak dikeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian No. 008/282/III.01/II.8/2024 oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tanggal 22 Januari 2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang Peran Guru PPKn

a. Teori Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menurut teori Vygotsky menyatakan bahwa lingkungan sosial budaya itu berperan paling besar terhadap kognitif dan cara berpikir anak-anak. Menurut pandangannya, perkembangan anak-anak terdiri dari aliran konflik dan resolusi dialektis tanpa akhir dan anak-anak membentuk pengetahuan mereka melalui proses pemecahan masalah dengan diinternalisasi. (Hyun et al., 2020).

Menurut teori Vygotsky, setiap individu berkembang dalam konteks sosial. Semua perkembangan intelektual yang mencakup makna, ingatan, pikiran, persepsi, dan kesadaran bergerak dari wilayah interpersonal ke wilayah intrapersonal. Mekanisme yang mendasari kerja mental tingkat tinggi itu merupakan salinan dari interaksi sosial. Mempelajari kognif anak merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan karena semakin memahami perkembangan kognitif anak maka akan semakin mengerti dalam memahami setiap perkembangan pola berpikir anak.

Segala sesuatu baik atau buruknya karakter anak adalah dengan adanya interaksi sosial diantara keluarga, teman, ataupun masyarakat. Secara psikologis, perkembangan kognitif tadi, dalam tingkat sosial lalu ditahap tingkat personal. Anak-anak mendapatkan berbagai pengetahuan dan juga keterampilan melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka yang terlibat secara aktif dalam kegiatan interaksi sosial tersebut dan ada kerjasama di antara anggota maupun kelompok.

Teori kognitif Lev Vygotsky dalam (Fitriani, F., & Maemonah, M, 2022) pun memiliki konsep dalam perkembangan kognitif yaitu:

- 1). *Zone of Proximal Development (ZPD)* sesuatu yang belum bisa anak kerjakan dalam arti anak merasa kesulitan dalam mengerjakan sesuatu dan memerlukan bantuan orang lain atau orang yang lebih dewasa dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- 2) *Scaffolding*, pembelajaran sosial yang menyediakan banyak sekali dukungan kepada seorang anak selama tahap pembelajaran berlangsung dan kemudian dilepaskan untuk melihat kompetensi anak mampu atau tidak nya tanpa bantuan.
- 3) Bahasa dan pemikiran, bahasa merupakan salah satu penyampaian atau cara menyampaikan sebagai komunikasi sosial tetapi bahasa juga untuk menyelesaikan tugasnya dan bahasa juga sebagai monitor perilaku mereka sendiri. Anak harus mampu berkomunikasi dengan bahasanya sendiri sebelum mereka dapat memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri.
- 4) Pembelajaran kerjasama, teori ini sangat mendukung anak-anak untuk kerjasama dalam hal pemecahan masalah yang mereka hadapi.
- 5) Saling memberi contoh, Dalam hal ini, sangat memungkinkan bagi guru untuk melakukan pendekatan pembelajaran secara

kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) pendekatan ini akan membantu guru dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata atau fakta yang sesungguhnya terjadi yang akhirnya mendorong siswa dalam membuat hubungan pembelajaran yang mereka miliki dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Guru

Guru adalah seorang pendidik yang profesional menjadi salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut (Djarman, 2016) guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimiliki ia dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas.

Karwati dan Priansa (2014) menyatakan bahwa guru adalah seorang fasilitator utama di sekolah yang memiliki fungsi untuk menggali mengembangkan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Di dalam masyarakat baik di negara maju atau berkembang suatu guru akan memegang peranan penting. Guru merupakan sosok yang menjadi pembentuk utama calon warga masyarakat. Peran guru tidak hanya sebatas pengajar saja tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan seseorang yang bertugas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya dengan mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik melalui keilmuan yang dimilikinya. Guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi

manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji (Palunga, R., & Marzuki, M., 2017).

c. Definisi Peran Guru

Pendidikan yang berkualitas dan bermutu dipengaruhi oleh beberapa faktor hal tersebut sejalan dengan pendapat Amen dalam (Buchari, 2018) yang mengemukakan bahwa pendidikan sebenarnya merupakan suatu proses kemanusiaan, proses sosialisasi yang melibatkan berbagai faktor yaitu guru, siswa, biaya, fasilitas, situasi/lingkungan belajar dan proses belajar mengajar dan sebagainya. Selain itu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan salah satunya adalah profesionalitas guru dan optimalisasi peran guru dalam pembelajaran.

Guru menempati tempat terpenting dalam rangka memenuhi tenaga pembangunan nasional yang relevan. Guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik. Karena hal itulah menjadi komponen yang memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar serta dituntut memiliki kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan (Sopian, 2016).

d. Pengertian PPKn

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk moral dan budi pekerti seseorang dalam kehidupan bernegara. Itulah mengapa tidak diragukan apabila mata pelajaran PPKn ada di semua jenjang pendidikan baik itu SD, SMP maupun di SMA serta perguruan tinggi karena pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang penting. Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan

mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat membentuk suatu pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku seseorang. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga sangat penting bagi warga negara agar menjalankan kehidupan bermasyarakat sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam Pancasila (Pertiwi, G.R., 2019). Sumarsono (2002) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran yang dimaksudkan agar warga negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya NKRI. Keberadaan Pembelajaran PPKn bertujuan tumbuh pada diri setiap warga negara kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan, pola sikap dan perilaku demi tetap utuh dan tegaknya NKRI. Mr. Larry Bimi menyatakan dalam (Nuraini Vivi, 2022) bahwa:

“Postings to there was the need for what he he described as socio cultural revolution to beef up the democratic gains. We can only do this bey a systematic and strategic teaching of children to acquire civic respon capability valves as they are growing”.

Pernyataan diatas memiliki arti bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pendidikan bermuatan

demokrasi yang menjadi strategi dan mutlak wujud nyata masyarakat dan negara demokrasi. Dalam suatu negara demokrasi hanya akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga negara yang demokratis. Hak kebebasan individu akan dirasakan oleh warga negara demokratis, selain hak warga negara demokratis juga harus memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan yang cerah. Para *founding father* telah mencita-citakan kehidupan yang adil, sejahtera dan demokratis yang diperlihatkan dan diamanatkan oleh para pendiri bangsa ketika mereka pertama kali merumuskan Pancasila dan UUD 1945.

Pada pembelajaran PPKn terdapat sebuah proses pembelajaran pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan sebagai bentuk upaya menjadikan warga negara yang efektif dan bertanggung jawab baik dalam demokrasi perwakilan dan konstitusional. Pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Puspa Dianti (2014) Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi *leading sector* dalam pengembangan karakter siswa karena pembelajaran mengutamakan pembentukan karakter pada diri peserta didik serta memberi efek positif bagi peserta didik agar terdorong menjadi warga negara yang berintegritas, memiliki sikap nasionalisme dan berkarakter.

e. Fungsi dan Peran Pembelajaran PPKn

Mempertahankan eksistensi bagi suatu negara merupakan suatu kewajiban utama yang perlu dilakukan dalam mendidik semua warga negara sehingga memiliki kesadaran dan berpartisipasi dalam melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab sebuah misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui koridor “*value based education*”. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila, dalam nilai-nilai tersebut terdapat nilai-nilai yang menjadi dasar konsep warga global sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Nilai dasar yang dapat dikembangkan dalam pendidikan kewarganegaraan merujuk pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan dapat dijadikan pijakan dalam pergaulan internasional. Selain itu, nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam hubungan antar negara telah jelas tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yakni ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai hubungan antarnegara didalamnya memuat nilai kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial.

f. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru memiliki arti orang yang memiliki pekerjaan mengajar. Hamzah Uno dalam Dedi memberikan definisi bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru merupakan orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. (Dedy , 2013)

Guru PPKn adalah orang dewasa yang secara sadar memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didiknya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang studi pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, keterampilan, karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Maka pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai sebuah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan melalui perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melalui pendidikan kewarganegaraan dan optimalnya peran guru dapat membantu peserta didik dalam membangun pola pikir dan pola sikap sebagaimana seorang warga negara yang selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan termasuk ke dalam pembentukan watak atau karakter karena pendekatan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitar.

g. Peran Guru PPKn

Undang-undang No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap guru sebagai fasilitator, pemahaman terhadap perbedaan individual peserta didik, serta kompetensi dalam memahami perbedaan individual peserta didik. Sikap guru sebagai fasilitator meliputi pendapat yang tidak dipertahankan secara

berlebihan, mendengarkan peserta didik, menerima ide dari peserta didik, meningkatkan perhatian kepada peserta didik, menerima balikan, toleransi terhadap kesalahan peserta didik, menghargai prestasi peserta didik.

Guru sebagai motivator dapat dilihat melalui cara guru memantik semangat dan motivasi peserta didik. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar antara lain ialah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan antara materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, memberikan *feedback* seperti pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, persaingan dan kerjasama yang baik. Dapat membangkitkan motivasi peserta didik dengan memberi angka, hadiah, persaingan atau kompetensi, *ego involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Peran guru pada umumnya sangat urgen dalam membentuk karakter peserta didik, namun secara khusus guru pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu guru yang sangat dituntut untuk membentuk karakter peserta didiknya, sebab muatan materi yang dicakup dalam bidang studi pendidikan kewarganegaraan sarat dengan nilai-nilai moral yang sangat sesuai dalam membentuk karakter peserta didik (Latief, 2016). Juhji (2016) menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dan sebagai pelaku utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan menurut Juhji terdapat 19 peran guru dalam perkembangan pendidikan yaitu:

1. Pendidik

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas-tugas guru dalam memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, serta berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar

menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga serta masyarakat.

2. Mengajar dan membimbing

Mengajar merupakan proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa sedangkan bimbingan memiliki arti sebuah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri sehingga dapat bertindak sesuai dengan ketentuan yang ada di luar di dalam keluarga dan masyarakat.

3. Pelatih dan penasihat

Pada proses ini pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik secara intelektual maupun motorik, sehingga memberikan kewajiban kepada guru untuk bertindak sebagai pelatih agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar dan mahir dalam berbagai keterampilan.

4. Pembaharu atau inovator

Guru harus menjadi pribadi yang terdidik sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda dan juga penerjemah pengalaman. Guru memiliki tugas dalam menerjemahkan kebijakan serta pengalaman yang berharga ke dalam istilah atau bahasa modern yang dapat diterima oleh peserta didik.

5. Sebagai pribadi, model dan teladan

Guru memerlukan keterampilan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Keluasan bergaul perlu dimiliki sebab apabila tidak pergaulan akan menjadi kaku dan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

6. Pembangkit pandangan atau motivator dan pendorong kreativitas

Peserta didik yang kurang dalam kuantitatif prestasi tidak dapat selalu dikaitkan dengan kurangnya kemampuan namun dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Demikian peserta didik

yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula tetapi dapat disebabkan karena tidak adanya dorongan motivasi dalam (motivasi intrinsik).

7. Pekerja rutin dan aktor

Guru memiliki pekerjaan yang tidak mudah, ketika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik maka dapat mengurangi keefektifan pada guru dan perannya. Sebagai aktor guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam sehingga dapat mengarahkan kegiatannya.

8. Pemindah kemah dan pembawa cerita

Guru harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan kisah atau cerita tentang kerangka kehidupan. Cerita tersebut merupakan cerita yang memiliki nilai edukasi sehingga bermanfaat bagi manusia khususnya peserta didik.

9. Emansipator, Pengawet, dan Kulminton

Guru memiliki tugas dalam mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya mana hasil karya manusia bagi kehidupan sekarang maupun di masa depan.

10. Peneliti dan Evaluator

Evaluasi adalah aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel-variabel yang memiliki arti apabila hubungan dengan berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Peran guru didalam kelas dijelaskan dalam (Amri, 2013) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu :

1. Korektor yaitu guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Inspirator yaitu guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

3. Informator yaitu guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Organisator yaitu guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
5. Motivator yaitu guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6. Inisiator yaitu guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
8. Pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
9. Demonstrator yaitu guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
10. Pengelola kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.
11. Mediator yaitu guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.
12. Supervisor yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.
13. Evaluator yaitu guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Pengetahuan merupakan hal utama yang akan disampaikan oleh pendidik, namun harus dapat disadari selain pengetahuan

penanaman nilai-nilai karakter yang dapat membentuk sikap dan kepribadian yang baik pada peserta didik merupakan hal yang tak kalah penting (Muchlas Samani dan Haryanto, 2014). Untuk mewujudkan dan mendukung pendidikan karakter peserta didik guru dapat mengokohkan karakter dirinya dalam membangun karakter para peserta (Burhanudin, 2019) terdapat beberapa hal sederhana yang dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter siswa yaitu :

1. Menjadi Contoh Bagi Siswa

Guru akan dipandang sebagai orang tua yang lebih dewasa oleh para peserta didiknya maka dari itu siswa menilai guru sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku hal ini menuntut guru harus pandai dalam menjaga sikap dan berperilaku guna memberikan contoh yang terbaik.

2. Menjadi Apresiator

Sebagai guru tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis namun juga mengapresiasi usaha siswa sebagai pengajar dalam menilai dari berbagai segi baik akademis maupun non akademis.

3. Mengajarkan Nilai Moral pada Setiap Pelajaran

Pelajaran yang didapatkan di sekolah harus dapat menjadi jembatan untuk menemukan nilai moral yang bisa dijadikan bahan pelajaran hidup.

4. Bersikap Jujur dan Terbuka pada Kesalahan

Guru adalah manusia yang biasa yang tidak luput dari kesalahan sehingga setiap masukan dan saran harus diterima dan dijadikan sebagai evaluasi.

5. Mengajarkan Sopan Santun

Hal ini sangat penting ditanamkan pada peserta didik walaupun terdengar sederhana.

6. Memberi Kesempatan Siswa Belajar Menjadi Pemimpin

Memiliki karakter pemimpin merupakan hal yang penting untuk dimiliki dan harus ditanamkan sejak dalam bangku pendidikan.

7. Berbagi Pengalaman Inspiratif

Menceritakan pengalaman personal yang dimiliki guru untuk diberikan kepada peserta didik dapat memotivasi peserta didik.

Pengembangan dan pembekalan peserta didik dengan watak dan karakter manusia unggul dari sisi intelektual, spiritual, emosional dan fisik yang dilandasi dengan fitrah kemanusiaan pada hakikatnya yang merupakan modal peradaban pembangunan peradaban sebuah bangsa. Konteks pembangunan dalam sektor pendidikan dalam membangun bangsa menjadikan guru pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sentral dalam proses pendidikan karakter tak terkecuali sikap kepedulian sosial. Guru pendidikan kewarganegaraan harus dapat berkomitmen dalam mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud serta mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Peranan guru PPKn sangat penting dalam pengembangan pendidikan moral atau pendidikan karakter dari seorang murid. WF Connel dalam (Widayanti. S, 2019) membedakan tujuh peran seorang guru PPKn yaitu :

1. Pendidik
2. Model
3. Pengajar dan pembimbing
4. Pelajar
5. Komunikator terhadap masyarakat setempat
6. Pekerja administrasi
7. Kesetiaan terhadap lembaga.

Dari beberapa pandangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran guru pada peserta didik terwakilkan dengan penjelasan WF Connel. Connel yang menyatakan bahwa peran guru meliputi guru sebagai pendidik, model, pengajar dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrasi, kesetiaan terhadap lembaga. Tujuh peran tersebut peneliti kerucutkan menjadi tiga peran yang berkaitan erat dengan penanaman sikap kepedulian sosial, yaitu:

1. Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

2. Guru sebagai model

Setiap anak mengharapkan guru mereka mampu menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu, tingkah laku guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa, dan negara.

3. Guru sebagai pengajar dan pembimbing

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual, memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan kepedulian sosial anak.

2. Tinjauan Umum Tentang Sikap Kepedulian Sosial

a. Hakikat Sikap

Sikap memiliki pengertian yang dapat dibagi menjadi dua arti yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti yang sempit, sikap merujuk pada pandangan atau kecenderungan mental seseorang. Lebih luasnya,

sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan perasaan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Dengan demikian, sikap siswa pada dasarnya dapat dianggap sebagai kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.

Kecenderungan reaksi atau sikap seseorang terhadap hal, orang, atau benda bisa berupa tiga kemungkinan yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang), dan sikap acuh tak acuh.

Gable berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan mental atau saraf yang terbentuk melalui pengalaman dan berpengaruh langsung terhadap respons individu terhadap semua objek atau situasi yang terkait dengan objek tersebut. Harlen menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.

Katz dan Stotland melihat sikap sebagai kombinasi dari tiga komponen, yaitu:

1. Reaksi atau respons kognitif (pandangan dan pernyataan mengenai apa yang diyakini);
2. Respons afektif (pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional); dan
3. Respons konatif (kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi individu terhadap perangsang atau situasi yang dihadapinya. Sikap merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting karena mempengaruhi kecenderungan perilaku seseorang. Setiap orang memiliki variasi sikap baik dari segi kualitas maupun jenisnya, sehingga mempengaruhi variasi perilaku individu.

b. Komponen Sikap

Komponen merupakan bagian dari keseluruhan yang membentuk suatu kesatuan yang dalam hal ini adalah kesatuan pembentuk, keutuhan sikap. Komponen-komponen sikap terdiri dari:

1. Komponen kognisi yaitu bagian sikap yang muncul berdasarkan pemahaman, kepercayaan, dan keyakinan siswa terhadap objek sikap. Komponen ini menjawab pertanyaan apa yang diketahui, dipahami, dan diyakini siswa tentang objek sikap yang menjadi pegangan mereka.
2. Komponen afeksi yaitu bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan terhadap objek. Komponen ini digunakan untuk mengetahui perasaan siswa ketika menghadapi objek sikap. Perasaan siswa terhadap objek dapat dipengaruhi oleh faktor kognisi maupun faktor-faktor tertentu. Misalnya, siswa dapat merasa senang, tidak senang, suka, atau tidak suka terhadap suatu pelajaran, materi, guru, atau manfaatnya. Ini termasuk komponen afeksi, yang mencakup perasaan seseorang terhadap suatu objek.
3. Komponen konasi merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan dan perasaannya terhadap objek tersebut. Komponen ini menggambarkan bagaimana seseorang cenderung berperilaku atau bertindak terhadap objek yang menjadi obyek sikapnya

c. Pengertian Kepedulian Sosial

Manusia adalah makhluk sosial dan seorang individu diharapkan manusia memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Manusia adalah homo sosialis atau makhluk sosial yang tidak dapat mengandalkan kekuatannya sendiri tapi membutuhkan orang lain dalam beberapa hal tertentu dan senantiasa harus saling menghormati,

mengasahi, mengembangkan sikap kepedulian terhadap keadaan sekitar. Sikap kepedulian bukanlah suatu hal yang dibawa sejak lahir oleh manusia namun dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat menentukan keberhasilan proses penyesuaian sosialnya.

Alfred dan Adler mengemukakan kepedulian sosial dalam istilah asli *gemeinschaftsgefühl* yang memiliki arti rasa persatuan dengan semua umat manusia. Secara tidak langsung hal ini menyatakan keanggotaan dalam komunitas sosial seluruh manusia. Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain serta terdorong melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Kepedulian sosial memerlukan proses latihan dan didikan agar ada pada diri setiap orang (Aditiya, dkk, 2016). Sikap kepedulian sosial pada peserta didik memerlukan pengembangan agar tidak memiliki sifat yang negatif seperti sombong, acuh tak acuh, individualisme, masa bodoh terhadap pembelajaran.

Sekolah merupakan salah satu tempat terbaik dalam melatih dan mendidik sikap peduli sosial peserta didik. Memiliki sikap kepedulian sosial terhadap orang lain sangat penting bagi semua orang karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia. Faktor lingkungan tentu sangat berpengaruh dalam proses penumbuhan jiwa kepedulian sosial (A. Tabi'in, 2017). Urgensi setiap individu memiliki sikap kepedulian sosial bukan hanya sebatas pada interaksi antar manusia saja namun berkaitan dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, serta sikap selalu ingin membantu orang lain.

d. Sikap Kepedulian Sosial

Kepekaan adalah kemampuan seseorang untuk merasakan dan merespon segala sesuatu dengan hati nurani. Kemandirian adalah kemampuan untuk menilai proses dan hasil berfikir serta berani bertindak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Kedua hal ini bersama

dengan tanggung jawab adalah manifestasi dari sikap yang telah menjadi bagian dari karakter seseorang. Sikap kepekaan merupakan indikator dari nilai-nilai sosial yang berfokus pada kepedulian sosial. Tanpa nilai ini, seseorang akan kesulitan berinteraksi dengan oranglain dan tidak akan memiliki harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Peduli sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada seorang anak. Terdapat beberapa karakter yang ingin dikembangkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan, antara lain karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli akan lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Ada sekitar 18 karakter yang diusulkan oleh pemerintah untuk dikembangkan terhadap anak. Salah satu karakter terpenting yang perlu untuk dikembangkan oleh guru maupun orang tua adalah karakter peduli sosial. Menurut Retno Listyarti dalam Tabi”in (2017) menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Lingkungan yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial

Menurut Buchari Alma dalam (Tiyas, 2017) lingkungan yang mempengaruhi kepedulian sosial terdiri dari :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali akan dikenal oleh setiap manusia. Manusia belajar berinteraksi kepada orang lain untuk pertama kalinya dia pelajari dari lingkungan

keluarga. Cara mengajar orang tua dirumah akan menumbuhkan kepedulian pada diri seorang anak. Sebagai contoh perilaku orang tua yang akan menumbuhkan kepedulian anak antara lain perilaku orang tua setiap hari dirumah maupun di lingkungan sekitar, perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak, komentar orang tua di lingkungan sekitar dan bertindak terhadap lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi dalam perilaku kepedulian sosial seorang anak.

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ada dua tipe yang pertama perkotaan dan pedesaan. Dimana lingkungan sosial di pedesaan cenderung menanamkan sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Gotong royong dan rasa kebersamaan sangat dijunjung tinggi dalam tradisi pedesaan. Situasi yang berbeda dialami pada lingkungan perkotaan yang cenderung bersikap individualisme dan jarang memperlihatkan perilaku kepeduliansosial anatar warga. Beberapa hal yang menggambarkan lunturnya perilaku kepedulian sosial diantaranya : a) tidak membantu saat terjadi musibah pada lingkungan tau tentang kita dan hanya menjadi penonton; b) sikap acuh dan masa bodo terhadap tetangga sekitar rumah; c) tidak ikut serta atau ambil andil dalam kedgiatan yang ada di masyarakat.

3. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat bagi anak untuk berinteraksi terhadap sesama karena sekarang waktu anak dihabiskan di sekolah. Dan anak akan sering berinteraksi kepada guru,teman dan pegawai yang ada disekolah, sehingga lingkungan anak akan semakin luas dan kepedulian anak akan berkembang sesuai dengan lingkungan yang ada disekolahnya. Ketika akan berinteraksi kepada teman yang memiliki kepedulian sosial maka

anak tersebut akan ikut memiliki kepedulian terhadap orang lain. Namun, semua itu bisa saja terjadi sebaiknya ketika mereka memiliki teman yang tidak mempunyai kepedulian maka anak tersebut akan ikut acuh terhadap lingkungan dan acuh terhadap apa yang terjadi pada orang lain. Sikap peduli di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, menyapa, berbagi senyum dan salam antar warga sekolah.

f. Indikator Kepedulian sosial

Indikator menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui tercapai atau tidaknya instansi pendidikan melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter. Kemendiknas menyatakan bahwa indikator yang menunjukkan suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila memiliki sikap sebagai berikut:

1. Berempati kepada sesama teman kelas, yaitu kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman kelas.
2. Melakukan aksi sosial merupakan keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai yang bermanfaat untuk orang lain.
3. Membangun kerukunan warga kelas, merupakan kemampuan siswa dalam menciptakan suasana yang rukun di dalam kelas.

Menurut Samani dan Hariyanto (2014) indikator yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan
2. Bertindak santun
3. Toleran terhadap perbedaan
4. Tidak suka menyakiti orang lain
5. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
6. Mampu bekerja sama dan mau terlibat dalam kegiatan masyarakat

7. Menyayangi manusia dalam makhluk lain
8. Cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Darmiatun (2013) menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan bagian dari nilai-nilai yang ada dalam karakter, sehingga sikap, tindakan dan pelaksanaan peduli sosial sesuai dengan perkembangan dalam pengertian karakter itu sendiri. Menurut Darmiatun (2013) mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu: 1) tolong menolong , 2) tenggang Rasa , 3) toleransi , 4) aksi Sosial , 5) berakhlak Mulia. Menurut Crandall dalam (Prima, R. W., 2019) terdapat beberapa aspek-aspek dalam kepedulian sosial yaitu:

- a. *Motivation* (dorongan berjuang) adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Manusia dimotivasi oleh pengaruh sosial dan oleh perjuangan menuju keunggulan atau keberhasilan.
- b. *Cognitive* (pemahaman, identifikasi) adalah pemahaman seorang individu dalam mengembangkan empatik terhadap orang lain dan pandangannya mengenai masa depan yang mempengaruhi perilakunya saat ini.
- c. *Emotion* (empati, simpati) adalah sebuah sikap positif terhadap orang lain, sehingga manusia dapat menyadari apa yang sedang dikerjakan dan alasan dikerjakannya.
- d. *Behavior* (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) adalah cara orang bertindak laku terhadap orang lain, berkontribusi terhadap kesejahteraan umat manusia. Manusia dapat bertanggungjawab sepenuhnya untuk menjadi siapa dirinya.

Selain itu Karakter peduli sosial anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Jannatin dkk dalam (Octaviani et, al, 2022).

meliputi :

- 1) Rasa mau menolong
- 2) Gotong royong dan aksi sosial
- 3) Bekerja sama
- 4) Bersikap ramah dan tenggang rasa
- 5) Mentaati tata tertib dan peraturan

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka peneliti akan menggunakan 3 karakter peduli sosial yang dijelaskan oleh Jannatin dkk sebagai indikator variabel Y pada penelitian ini yaitu sikap kepedulian sosial peserta didik. Adapun ketiga karakter tersebut adalah rasa mau menolong, aksi sosial, bekerja sama.

g. Faktor penghambat pertumbuhan kepedulian

Turner (2013) menyatakan penyebab yang menghambat pertumbuhan kepedulian ada tiga diantaranya sebagai berikut:

1. Memanjakan (*Pampering*)

Memanjakan anak menyebabkan efek samping untuk pengembangan kepedulian sosial. Ketika seorang anak yang dimanjakan berada di luar lingkungan yang memanjakan, mereka merasa terus-menerus terancam dan bertindak seolah-olah mereka berada di wilayah yang bermusuhan. Individu yang dimanja mereka telah belajar untuk tidak perlu bekerja sama dengan orang lain, dan mulai membentuk keyakinan yang salah bahwa orang lain akan melakukan segalanya untuk mereka. Individu yang dimanja akan memungkinkan untuk menolak peduli kepada orang lain.

2. Mengabaikan (*Neglect*)

Individu dibesarkan dalam keluarga lalai mungkin telah belajar perilaku kasar yang memperkuat nilai-nilai keluarga yang tidak aman. Mengabaikan anak akan mempengaruhi kepedulian sosial, sebagai individu mungkin menjadi sibuk dengan kekhawatiran

menghadapi bahaya dan kesejahteraan mereka sendiri, bukan berfokus pada hidup bersama. Dimana individu yang merasa diabaikan di dalam keluarganya kurang memperoleh kasih sayang atau sikap peduli dari anggota keluarga lain. Mengabaikan menghalangi individu dari persiapan yang diperlukan di kemudian hari, dan ketika mereka melihat kondisi yang lebih baik di mana orang lain hidup perasaan sosial mereka terdistorsi.

3. Rendah Diri (*Organ inferiority*)

Ketika seorang anak muda, lemah, dan masih berkembang, dia membutuhkan bantuan keluarga. Rendah diri bisa terjadi pada individu mengalami cacat fisik. Meraka yang mengalami cacat fisik akan kurang bersosialisasi pada halayak umum, sehingga menyebabkan hambatan kepedulian sosialnya terhadap orang lain. Rendah diri ada di semua manusia, dan pada beberapa titik waktu setiap orang merasa tidak memadai dalam situasi tertentu. kepribadian tidak tergantung pada rendah diri, tapi sebaliknya bagaimana individu bereaksi terhadap rendah diri mereka (inferioritas).

h. Faktor Penyebab Turunnya Kepedulian

Sosial Perkembangan zaman yang ada sekarang ini tak lepas dari globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah istilah yang memiliki hitungan dengan peningkatan keterkaitan dan kebergantungan antarmanusia atau antarbangsa melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang terjadi yaitu lunturnya rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama.

Masyarakat yang cenderung acuh tak acuh mementingkan diri sendiri (individualisme). Sikap yang menunjukkan penolakan terhadap norma yang berlaku. Menurut Buchari Alma dkk, faktor yang menyebabkan

turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi.

Teknologi tersebut diantaranya yaitu:

1. Internet

Internet adalah rangkaian komputer yang saling terhubung. Internet merupakan salah satu sarana untuk memperoleh informasi secara cepat. Internet merupakan bentuk konvergensi dari beberapa teknologi penting terdahulu seperti komputer, televisi, radio, dan telepon. Internet digunakan untuk sarana hiburan. Kegiatan berinternet meliputi seperti menjelajah atau *browsing* halaman web atau situs.

2. Sarana hiburan

Kemajuan zaman membawa teknologi baru dalam dunia hiburan yang mengakibatkan dunia ini semakin berkembang. Anak-anak yang suka bermain akan menjadi korban dalam perkembangannya. Apalagi dengan adanya *handphone* dan tablet yang dengan mudahnya mengunduh aplikasi permainan dalam aplikasi yang disediakan. Jika tidak dikontrol dengan baik anak akan kecanduan bermain *game* dan lebih sering berinteraksi dengan *game* daripada dengan teman bermainnya. Kurangnya interaksi dengan orang lain lama-kalamaan akan melunturkan kepeduliannya terhadap sesama.

3. Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu sarana untuk memperoleh informasi dan mencari hiburan, televisi merupakan hasil perkembangan radio dan film, orang kemudian dapat menciptakan televisi yang kemudian mengkombinasikan keduanya.

4. Masuknya budaya barat

Budaya barat yang modern, sekuler dan individualis sangat berbeda dengan budaya masyarakat Indonesia yang mengutamakan gotong royong dan penuh solidaritas. Budaya yang masuk ini perlahan

mulai menggerus budaya asli Indonesia. Hal ini sudah terlihat di kehidupan kota-kota besar di Indonesia. Masyarakat mulai kehilangan rasa kepedulian dan tidak peka terhadap lingkungan sosialnya dan akhirnya masyarakat akan cenderung apatis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kepedulian sosial setiap individu dapat menurun disebabkan oleh kegagalan proses sosialisasi. Selain itu penyebab lainnya perkembangan zaman dunia semakin canggih maka internet, sarana hiburan, tayangan TV dan masuknya pengaruh dari budaya barat dapat menyebabkan rendahnya sikap kepedulian sosial setiap individu.

i. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Upaya meningkatkan sikap peduli merupakan usaha dilakukan terhadap sikap peduli agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan sehingga sikap peduli sosialpun meningkat. Upaya meningkatkan peduli sosial menurut Kusnaed adalah dengan pengembangan karakter peduli sosial sebagai berikut :

1. Penanaman nilai peduli sosial, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pentingnya peduli sosial melalui semua mata pelajaran dalam teori, maupun praktek pengajaran.
2. Penguatan nilai peduli sosial, penguatan nilai peduli sosial dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pendidikan atau pola asuh orang tua.
3. Pembiasaan mengembangkan peduli sosial. Menurut Al-Ghazali, pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama.
4. Pemberian keteladanan dalam peduli sosial merupakan perilaku

dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga peserta didik dapat mencontohnya. Misalnya memberikan contoh ikut melayat orang sakit dan meninggal dan ikut serta dalam penggalangan dana bencana.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Rina Palunga dan Marzuki dengan judul “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran untuk memberikan teladan kepada peserta didik dalam pengembangan karakter di SMP N 2 Depok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat, dimana penelitian ini menjadikan sikap kepedulian sosial sebagai variabel terikat dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian saudara Rina dan saudara Marzuki menjadikan pengembangan karakter sebagai variabel terikat dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Akhmad Busyaeri dan Mumuh Muharon dengan judul “Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap guru memiliki pengaruh sebesar 26,11 % terhadap pengembangan karakter (peduli sosial). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas, dimana penelitian ini menggunakan sikap peran guru PPKn sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian saudara Akhmad dan saudara Mumuh menjadikan sikap guru sebagai variabel bebas.

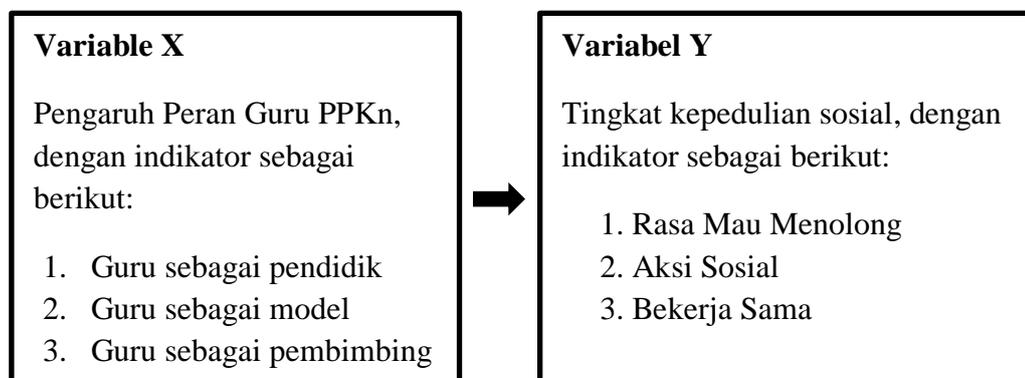
3. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Abdul Latief dengan judul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri Paku”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran serta guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik di Kelas X SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dikategorikan baik. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat, dimana penelitian ini menjadikan sikap kepedulian sosial sebagai variabel terikat dengan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian saudara abdul lebih memfokuskan pada pendidikan karakter dengan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Felia Mutiara Sari dengan judul “Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di SMK N 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran guru PPKn dalam pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo besarnya presentase pengaruhnya yaitu 25,8% . Perbedaannya dengan penelitian ini adalah, dimana penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu peran guru PPKn dan Sikap kepedulian sosial peserta didik, sedangkan pada penelitian saudara Felia menggunakan peran guru PPKn terhadap sikap tanggung jawab sebagai variabelnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir berawal dari permasalahan-permasalahan yang muncul dari permasalahan-permasalahan terkait sikap kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, terlebih peserta didik telah tersentuh dengan kehidupan sosial yang sulit dipisahkan dari gawai. Hal tersebut seharusnya menjadi inovasi yang membawa kemudahan dalam berbagai hal namun tak jarang digunakan secara berlebihan dan menimbulkan sikap acuh pada kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan belum banyak peserta didik yang memiliki sikap kepedulian sosial. Hal tersebut diukur berdasarkan indikator sikap kepedulian sosial yang dikemukakan oleh Jannatin dkk dalam (Octavia, et, al, 2022) yaitu rasa mau menolong, aksi sosial, dan bekerja sama. Tiga indikator ini dipilih berdasarkan masalah yang peneliti temui saat melaksanakan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Hampir sebagian dari peserta didik memiliki tingkat kepedulian sosial yang rendah. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan Pustaka dan kerangka pikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.
- H₁ : Terdapat pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif secara umum dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan tepat hal ini dikemukakan oleh Sukardi dalam (Novitasari, Y., et. al. 2020). Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Pendekatan kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dikatakan sebagai metode tradisional karena popularitasnya sudah cukup lama. Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme sehingga disebut dengan metode positivistic (Priadana & Sunarsi, 2021).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang terdiri dari 563 peserta didik. Data peserta didik dapat digambarkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
1	VII A	29	VIII A	29
2	VII B	30	VIII B	29
3	VII C	30	VIII C	29
4	VII D	31	VIII D	29
5	VII E	30	VIII E	28
6	VII F	30	VIII F	30
7	VII G	29	VIII G	30
8	VII H	30	VIII H	30
9	VII I	30	VIII I	30
10	-	-	VIII J	30

2. Sampel

Sugiyono (1997) menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (1998) memberi pengertian bahwa Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan ialah *random sampling*, yaitu sampel acak sehingga peneliti memberi hak yang sama kepada setiap peserta didik untuk memperoleh kesempatan (*chance*) untuk dipilih menjadi sampel. Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2006), apabila subjek penelitian lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sebesar (10%) dari 563 peserta didik. Berikut rincian sampel yang akan diambil :

Tabel 2. Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	10 %	Jumlah Sampel
1	VII A	29	2,9	3
2	VII B	30	3	3
3	VII C	30	3	3
4	VII D	31	3,1	3
5	VII E	30	3,1	3
6	VII F	30	3,1	3
7	VII G	29	2,9	3
8	VII H	30	3	3
9	VII I	30	3	3
10	VIII A	29	2,9	3
11	VIII B	29	2,9	3
12	VIII C	29	2,9	3
13	VIII D	29	2,9	3
14	VIII E	28	2,8	3
15	VIII F	30	3	3
16	VIII G	30	3	3
17	VIII H	30	3	3
18	VIII I	30	3	3
19	VIII J	30	3	3
Total Sampel				57

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen memiliki sebutan lain seperti variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi

atau penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran guru PPKn.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepedulian sosial peserta didik.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peran guru PPKn

Guru memiliki peran penting dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik karena memiliki waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Guru memiliki peran sebagai fasilitator didalam kelas sehingga mampu menempatkan posisinya secara baik dan selayaknya guru tidak otoriter dan sewenang-wenang. Dalam pembelajaran guru juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seorang guru harus dapat memberikan keteladanan kepada peserta karena terdapat sebuah istilah bahwa guru adalah teladan yang “*di gugu dan tiru*”. Maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengapresiasi, memberikan keteladanan, dan mengevaluasi peserta didik.

b. Sikap Kepedulian Sosial

Sikap memiliki beberapa komponen diantaranya yaitu komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki rasa kepekaan, rasa kepekaan inilah yang akan memunculkan sikap kepedulian sosial pada diri seseorang karena pada dasarnya sikap kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan merasa bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi oleh orang lain. Rasa tanggung jawab itulah yang kemudian akan meningkatkan rasa kekeluargaan dan solidaritas antar individu.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan secara operasional variabel penelitian, di bawah ini diberikan definisi operasional masing-masing variabel. Variabel-variabel tersebut antara lain:

a. Peran guru PPKn

Tiga peran yang berkaitan erat dengan penanaman sikap kepedulian sosial, yaitu:

1. Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

2. Guru sebagai model

Setiap anak mengharapkan guru mereka mampu menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu, tingkah laku guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa, dan negara.

3. Guru sebagai pengajar dan pembimbing

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti hasil belajar yang

berupa tingkah laku pribadi dan spiritual, memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan kepedulian sosial anak.

Melalui pendidikan kewarganegaraan dan optimalnya peran guru dapat membantu peserta didik dalam membangun pola pikir dan pola sikap sebagaimana seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk ke dalam pembentukan watak atau karakter karena pendekatan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitar.

b. Kepedulian peserta didik

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Kepedulian Sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih kenal diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Indikator sikap kepedulian sosial dalam penelitian ini menggunakan penjelasan dari Jannatin dkk dalam (Octavia, et al, 2022) yaitu rasa mau menolong, aksi sosial, dan bekerja sama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a. Angket (*Questionnaire*)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau dapat dikatakan cara pengumpulan secara tidak langsung dalam artian peneliti tidak

secara langsung bertanya kepada responden melainkan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Bentuk pertanyaan dalam angket memiliki bentuk yang bermacam-macam yaitu pertanyaan terbuka, terstruktur, dan tertutup (Cresswell, 2007). Tujuan dalam penyebaran angket adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap terkait suatu masalah langsung dari responden.

Penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok untuk mengumpulkan data tertulis mengenai hubungan peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di SMP N 8 Bandar Lampung. Sasaran dalam pemberian angket ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII SMP N 8 Bandar Lampung. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. Untuk jawaban sering diberikan skor 3;
2. Untuk jawaban jarang diberikan skor 2;
3. Untuk jawaban tidak pernah dengan harapan diberikan skor 1.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2017: 194). Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka (*face-to-face*) antara responden dengan satu atau lebih pewawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Selain itu wawancara dapat pula dilakukan melalui telepon. Wawancara ini dilakukan di SMP N 8 Bandar Lampung dengan cara penelitian melakukan wawancara secara langsung kepada sebagian peserta didik SMP N 8 Bandar Lampung, yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi atau data sebagai penguat dalam latar belakang penelitian. Pertanyaan-pertanyaannya tidak

bersifat terikat, karena responden dapat menjawabnya sesuai yang dialaminya dan apa yang ada dipikirkannya. Wawancara dilakukan hanya kepada sebagian responden saja, tidak kepada seluruh responden.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2016) instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki kemampuan untuk mengukur hal yang hendak diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsini. A, 2009). Uji validitas dapat diartikan sebagai kontrol langsung terhadap teori-teori yang telah melahirkan indikator variabel kemudian disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan pembimbing 1 dan 2. Uji Validitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus teknik korelasi *person produk moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [x \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi *pearson* validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subjek responden

Setelah didapatkan hasil dari rumus persen produk moment selanjutnya peneliti melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

2. Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya setelah instrumen melalui uji validitas adalah uji reliabilitas. Reliabilitas akan menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai pengumpulan data dan akan memberikan hasil tes yang tetap walaupun digunakan berkali-kali. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 20.

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) menjelaskan bahwa uji realibilitas memiliki kriteria penilaian yang jika tingkat keeratan kebenaran kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara melihat perbandingan nilai dengan tabel kriteria indeks skor efisien pada table berikut ini.

Tabel 3. Uji Reabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf tingkat keerratan kebenaran 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan adalah jumlah variabel yang diteliti. (Wibowo. 2012).

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang membahas terkait proses pengolahan data serta informasi yang telah didapatkan selama melakukan penelitian sehingga mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Peneliti menganalisis data yang diperoleh yang bersifat kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari membagikan angket dan menjadikannya beberapa kelompok kemudian diberikan kepada setiap responden. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval sebagai berikut:

1. Analisis distribusi frekuensi

Analisis distribusi frekuensi merupakan analisis data yang dilakukan guna mengetahui klasifikasi dan presentase tingkat pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui berapa panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tepi atas data = Nilai tertinggi data + 0,5

Tepi bawah data = Nilai terendah - 0,5

Maka, jangkauan (R) = Tepi atas - Tepi bawah

(Kirana Nh, 2021)

Berdasarkan hasil jangkauan (R) kemudian menggunakan rumus untuk mengetahui panjang interval kelas sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval
 R = Jangkauan (R)
 K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Besarnya persentase
 F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item
 N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya setiap interval akan dikelompokan menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikansi nya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut rumus uji *Kolmogorov Smirnov* :

$$D = |F_s(x) - F_t(x)| \max$$

Keterangan:

$F_s(x)$: menghitung selisih absolut (distribusi frekuensi kumulatif sampel)

$F_t(x)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig* > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Sig* < 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah peran guru PPKn (Variabel X) dan Sikap Kepedulian Sosial (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Priyanto (2008) memaparkan bahwasannya uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Pengujian pada SPSS 20 dengan menggunakan *Test For Liniarty* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Sederhana

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan peran guru PPKn terhadap tingkat kepedulian sosial peserta didik. Berikut merupakan persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

α = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefesien regresi

(Sugiyono, 2013)

4. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, dan uji regresi selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20 berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikannya. Berikut rumusnya :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara peran guru PPKn (X) terhadap sikap kepedulian sosial (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara peran guru PPKn (X) terhadap sikap kepedulian sosial (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Apabila nilai thitung > ttabel dengan dk = n-2 atau 67-2 dan α 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.
- b. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditola

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwasannya peran guru PPKn berpengaruh positif terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Adanya pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial sebesar 20% dan 80% sisanya dipengaruhi faktor lain diluar Peran Guru PPKn.

Guru memiliki peran dalam membimbing, memberi keteladanan dan mendidik peserta didik sehingga ketika dilihat pengaruh pada sikap kepedulian sosial peserta didik yang meliputi rasa mau menolong, bekerja sama dan aksi sosial sudah masuk pada kategori baik walaupun belum semua peserta didik merasakan peran guru sebagai pendidik, model dan pembimbing secara menyeluruh berdasarkan data angket dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik sebesar 20%.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat terus berupaya untuk memaksimalkan pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dengan terus berupaya meningkatkan profesionalisme pendidik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas IPTEK dan IMTAQ-nya sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan bukan hanya pendidikan berupa ilmu pengetahuan tapi juga pendidikan karakter dan sikap peserta didik dengan memberikan pemahaman, contoh dan bimbingan kepada para peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar selain itu penting untuk dapat menjaga sikap ketika berinteraksi dengan orang lain. Tidak lupa juga penting untuk peserta didik memiliki rasa empati, mau menolong, ikut dalam kegiatan sosial sekolah serta berkontribusi aktif dalam tugas kelompok sehingga dapat memupuk sikap kepedulian sosial dalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, H. R., Hamiyati, H., & Rusilanti, R. (2016). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepedulian sosial remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Anton, J., Kusno, K., & Fitrianto, E. (2013). *Aktivitas Kerjasama Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Mata Kuliah Dasar Proses Pembelajaran Matematika Melalui*. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, (November).
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Arman Marwing. (2015). Kritik Kepedulian Sosial Adler dan Iklas Terhadap Perilaku Pro-Sosial Manusia Modern. *Jurnal Kontemplasi*.
- Burhanuddin, A. (2019). *Membangun Karakter Siswa, Guru Dapat Lakukan 7 Hal Berikut*. Diakses pada 15 Oktober 2023. <https://siedoo.com/berita-24826-membangun-karakter-siswa-guru-dapat-lakukan-7-hal-berikut/>.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*.
- Deaux, Dane & Wrightsman, S. (1993). *Social Psychology in the 90's. (2nd)*. California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Dedy. (2013). Intensifitas Peningkatan Kualitas Guru. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2023. http://dedy-meguru.blogspot.com/2013/03/intensifitas-peningkatan-kualitasguru_25.html.
- Dianti, Puspa. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan.
- Dilla, A. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMP PGRI Sungguminasa.

- Elias, J. L. (1989). *Moral education: secular and religious*. Florida: Robert E. Krieger Publishing Co Inc.
- Evi Zuhara. (2015). “Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa”. *Jurnal Ilmiah Edukasi*.
- Sari, F. M. (2022). *Peran Guru PPKN Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMK N 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Lampung
- Fitriani, F., & Maemonah, M. (2022). Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis. *Primary: Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Habel. (2015). Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *Jurnal Sosiologi*.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*.
- Kirana, Nh.(2021). *Distribusi Frekuensi*. Diakses Pada Tanggal 06 Maret 2024. <https://www.thetastatistik.com/distribusi-frekuensi/>.
- Krisdiyansah, Y., & Mulyana, A. (2022). Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan dan Perubahan Nilai-Nilai Sosial dan Budaya. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Latief, A. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik kelas X Di SMK Negeri Paku. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*.
- Marcella, A., Wulanata, I. A., & Listiani, T. (2018). Penerapan Team Quiz Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Antar Siswa Kelas Viii-B Pada Mata Pelajaran Matematika [the Implementation of a Team Quiz To Improve Cooperation Skills Among Grade 8B Students in Mathematics]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*.
- Maryatun, I. B. (2016). Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Moh. Khoerul Anwar. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.

- Muchlas Samani dan Haryanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Muhaimin. (2014). *Wawasan Pendidikan Islam*. Bandung: Marja.
- Nugroho, A. A., & Purwati, H. (2015). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis mobile learning dengan pendekatan scientific. *Euclid*.
- Nurhasanah, N., Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani, F. (2021). Peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa SD. *Jurnal Suloh*.
- Octaviani, J. N., Utaminingsih, S., & Masfu'ah, S. (2022). Pembentukan sikap peduli sosial anak pada masa pandemi covid 19 di desa pringtulis, jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Primastuti, R. W. (2019). *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Rambe, R. N. K., Putri, D. A., Hasanah, N., Berutu, S. R., Putri, W. A., & Jaffa, Z. A. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*.
- Roestiyah NK. (2001). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sari, F. M. (2022). "Peran Guru PPKN Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMK N 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022".
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiharti, R. E. (2013). Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ipsdi Sdn Aren Jaya III. *Jurnal PEDAGOGIK*.
- Suharmoko, S. (2019). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*.

- Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). Keterampilan dasar mengajar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univeristas Pakuan*.
- Setiawan, A. (2017). *Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara* (Bachelor's thesis, Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).
- Sutriana. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Partisipasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX IPA SMAN 1 MAJALENG Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Sutrisno, S. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*.
- Tiyas, E. N. (2017). *Pengaruh empati terhadap kepedulian sosial pada remaja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Turner, A.R. (2013). *The Degree of Masters of Arts In Adlerian Counseling and Psychotherapy*.
- Utami, T. H., & Waluyati, S. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Palembang. *Journal Bhinneka Tunggal Ika*.
- Vivin, N. (2022). *Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Nussa Dan Rara) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas Iii Di Sd Negeri 50 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Wahab, Abdul Aziz & Sapriya. (2008). *Toeri dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Upi Press.
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*.
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.12816>